Knowledge of Students as Orthodontic Users in Maintaining Dental and Oral Hygiene

Submission date: 08-Sep-2021 08:43AM (UTC+0700)
Submission ID: 1642159755
File name: cek_turnitin_rev_Manuscript_JKG_Orthodontic.docx (36.51K)
Word count: 2012
Character count: 13178

Knowledge of Students as Orthodontic Users in Maintaining Dental and Oral Hygiene

ABSTRACT

Interest and awareness to take care of dental and oral hygiene is upstanding. Orthodontics besides filling and extraction in the practice of dental and oral health is in use. Maintaining oral hygiene during orthodontic treatment will greatly result in good gingival health, which can be seen in the final results of orthodontic treatment.

This paper outlines the knowledge of maintaining oral and dental hygiene by orthodontic users among students in Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. This study is descriptive research. The research was conducted with a cross-sectional approach. The research took place at Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Sixty students became the population. The research sample was selected by Total Sampling, namely all orthodontic users, totaling 50 students.

Remarkably, the knowledge of maintaining oral and dental hygiene of orthodontic users are good, that is 5 students with a percentage of 10%, fair category as many as 32 students with a percentage of 64%, and a bad category as many as 13 students or 26%.

In conclusion, the knowledge of most students of Poltekkes Kemenkes Banjarmasin as the users of orthodontics is fair in maintaining dental and oral hygiene. It is expected that students will pay more attention and expand their knowledge about how to keep their teeth and mouth clean while using orthodontics in order to obtain maximum orthodontic treatment results.

Keyword : orthodontic; students; dental and oral hygiene

Pendahuluan

Abad ke – 20 adalah masa yang penting dalam dunia kesehatan gigi karena banyak kemajuan epidemiologis yang terjadi di dalam penyakit gigi dan mulut seiring dengan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi[1]. Kini, tindakan untuk perawatan gigi dan mulut tidak hanya terbatas pada penambalan dan pencabutan, namun juga terdapat penggunaan orthodonti. Fungsi dari orthodonti adalah sebagai media membantu pengunyahan, memperbaiki kerapian gigi serta menjaga kesehatan mulut [2,3]. Permintaan ortodonti oleh orang dewasa di masa pandemi semakin meningkat. hal ini dilakukan untuk menjaga perawatan kerapian gigi. Survey yang dilakukan oleh British Orthodontic Society (BOS) menyatakan bahwa jumlah orang dewasa yang menggunakan ortodontic di Inggris semakin meningkat[4]. Sedangkan di Indonesia, permintaan orthodontic juga meningkat pada orang dewasa. Peningkatan permintaan orthodontic disebabkan oleh prevalensi maloklusi di Indonesia masih terbilang relatif tinggi yaitu sebesar 80%[5,6].

Penggunaan orthodonti sebaiknya dilakukan dengan perawatan keehatan gigi dan mulut dengan baik melalui menggosok gigi dengan teratur agar hasil dari menggunakan orthodonti menjadi maksimal [7,8]. Sebab, apabila penggunaan orthodonti tidak dilakukan dengan pemeliharaan yang tepat, akan berakibat terhadap kesehatan gigi yang buruk. Oleh karena itu, perlu pendampingan terhadap para pengguna orthodonti. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang menyuratkan bahwa pengguna orthodonti yang menyadari penyakit gingiva sangat rendah, yaitu hanya 8.5%. [9,10].

Terdapat beberapa penelitian terkait orthodonti. Penelitian mengenai orthodonti terkait dengan komplikasi dan resiko berhubungan dengan perawatan orthodonti dilakukan dengan peranan dokter gigi dan pasien. Penggunaan orthodonti yang meliputi komponen bahan breket, kawat bsuur, dan asesoris dapat mengakibatkan resiko penggunaan orthodonti [11]. Peningkatan kemampuan terhadap pasien orthodonti juga dilakukan dengan menekankan pada perlakuan-perlakuan terhadap keluhan pasien untuk memutuskan pencabutan gigi atau tidak[12]. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menekankan pada pengetahuan pasien yang juga berpengaruh terhadap perawatan orthodonti. Penggunaan ortodonti cekat mengakibatkan perbedaan status *oral hygiene*[13]. Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan ortodonti tanpa pengetahuan mengenai ortodonti akan mengakibatkan status kesehatan gigi justru dapat menurun. Pengetahuan merupakan faktor penting

dari suatu langkah awal sebelum perubahan tindakan. Karena dengan pengetahuan yang baik, dapat meningkatkan kemampuan dalam bertindak[14]. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan dan perilaku menggosok gigi bahwa dengan pengetahuan yang buruk, mengakibatkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut kurang baik ditandai dengan menggosok gigi minimal 2 kali sehari hanya 35.5% dari total 481 responden[15]. Dengan pengetahuan tentang kebersihan gigi yang baik, maka diseminasi dari pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tersebut juga baik, dan dapat mempengaruhi komunitas untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut[16].

Penelitian ini kami lakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan menjaga kebersihan gigi mulut mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sebagai pengguna ortodonti.

Studi pendahuluan pada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan subjek 10 mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi yang menggunakan ortodonti cekat, diketahui bahwa 2 dari 10 mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahaui gambaran pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut pengguna ortodonti pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *cross-sectional*.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin di lima jurusan yaitu keperawatan, analis kesehatan, kebidanan, kesehatan lingkungan, dan gizi di Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 – Mei 2020. Perizinan studi pendahuluan diperoleh dari Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan nomor perizinan PP.04.03/3.1/7250/2019 dan untuk penelitian dari Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan nomor PP.08.02/3.1/0163/2020.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sebanyak 60 orang yang menggunakan ortodonti. Metode total sampling digunakan dengan jumlah sampel 50 orang.

d. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang diteliti adalah pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut pengguna ortodonti. Pengguna orthodonti ditekankan untuk memahami tata cara menjaga kebersihan gigi mereka selama menggunakan orthodonti. Beberapa cara yang digunakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut pengguna ortodondi (kawat gigi), antara lain penggunaan sikat gigi, *dental floss*, pasta gigi berfluoride, obat kumur, perawatan skeling dan jenis makanan yang harus dihindari. Kuesioner berjumlah 15 pertanyaan dengan ketentuan skor 2 diberikan pada jawaban yang benar dan skor 1 diberikan pada jawaban yang salah. Kategori yang digunakan adalah pengetahuan baik jika skor 26 – 30, cukup jika skor 21 – 25, dan kurang jika skor 15 – 20.

e. Metode analysis

Data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis melalui program SPSS 24 *for windows*. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut pengguna ortodonti pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Hasil dan Pembahasan

Lembar kuesioner diberikan kepada mahasiswa yang menggunakan orthodonti sebanyak 50 respondent guna mendapatkan gambaran pengetahuan mereka tentang kebersihan gigi sebagai pengguna orthodonti.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden

Jurusan	F	(%)
Keperawatan	3	6
Keperawatan Gigi	17	34
Kebidanan	7	14
Analis Kesehatan	2	4
Kesehatan Lingkungan	4	8
Gizi	17	34
Total	**50**	**100**

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden pengguna ortodonti sebanyak 50 responden, meliputi jurusan keperawatan sebanyak 3 orang dengan persentasi 6%, jurusan keperawatan gigi sebanyak 17 orang dengan persentasi 34%, jurusan kebidanan sebanyak 7 orang dengan persentasi 14%, jurusan analis kesehatan sebanyak 2 orang dengan persentasi 4%, jurusan kesehatan lingkungan sebanyak 4 orang dengan persentasi 8%, dan jurusan gizi sebanyak 17 orang dengan persentasi 34%.

Tabel 2. Responden Pengguna Orthodonti Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	13	26
Cukup	32	64
Baik	5	10
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pengguna ortodonti, dimana responden dengan pengetahuan kurang adalah sebanyak 13 orang dengan persentasi 26%, pengetahuan cukup sebanyak 32 orang dengan persentasi 64%, dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang dengan presentasi 10% di mana pengetahuan dengan frekuensi tertinggi terdapat pada pengetahuan cukup yaitu 32 atau 64%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengguna Ortodonti Jurusan Keperawatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	2	66,7
Cukup	1	33,3
Baik	0	0
Total	3	100

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan responden pengguna ortodonti jurusan keperawatan, dimana kategori kurang adalah sebanyak 2 orang dengan presentasi 66,7% dan kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentasi 33,3%. Dengan mayoritas pengetahuan responden jurusan keperawatan berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang dengan persentasi 66,7%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengguna Ortodonti Jurusan Keperawatan Gigi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	6	35,3
Cukup	11	64,7
Baik	0	0
Total	17	100

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan responden pengguna ortodonti jurusan keperawatan gigi, dimana kategori kurang adalah sebanyak 6 orang dengan presentasi 35,3% dan kategori cukup sebanyak 11 orang dengan persentasi 64,7%. Dengan mayoritas pengetahuan responden jurusan keperawatan gigi masuk dalam kategori cukup sebanyak 11 orang atau 64,7%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengguna Ortodonti Jurusan Kebidanan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	2	28,6
Cukup	4	57,1
Baik	1	14,3
Total	7	100

Tabel 5 menunjukkan pengetahuan responden pengguna ortodonti jurusan kebidanan, dimana kategori kurang adalah sebanyak 2 orang dengan presentasi 28,6%, kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentasi 57,1% dan kategori baik sebanyak 1 orang dengan persentasi 14,3%, dengan mayoritas 3 pengetahuan responden jurusan kebidanan berada pada kategori cukup sebanyak 4 orang dengan persentasi 57,1%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengguna Ortodonti Jurusan Analis Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	2	28,6
Cukup	4	57,1
Baik	1	14,3
Total	7	100

Tabel 6 menunjukkan pengetahuan responden pengguna ortodonti jurusan analis kesehatan, kategori cukup sebanyak 2 orang dengan persentasi 100%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengguna Ortodonti Jurusan Kesehatan Lingkungan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	1	25
Cukup	2	50
Baik	1	25
Total	4	100

Tabel 7 menunjukkan pengetahuan responden pengguna ortodonti jurusan kesehatan lingkungan, dimana kategori kurang adalah sebanyak 1 orang dengan presentasi 25%, kategori cukup sebanyak 2 orang dengan persentasi 50% dan kategori baik sebanyak 1 orang dengan persentasi 25% dengan mayoritas pengetahuan responden jurusan kesehatan lingkungan masuk ke kategori cukup sebanyak 2 orang (50%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Pengguna Ortodonti Jurusan Gizi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang	2	11,8
Cukup	12	70,6
Baik	3	17,6
Total	17	100

Tabel 8 menunjukkan pengetahuan responden pengguna ortodonti jurusan gizi, dimana kategori kurang adalah sebanyak 2 orang dengan presentasi 11,8%, kategori cukup sebanyak 12 orang dengan persentasi 70,6% dan kategori baik sebanyak 3 orang dengan persentasi 17,6%. Dengan mayoritas pengetahuan responden jurusan gizi berada pada kategori cukup sebanyak 12 orang dengan persentasi 70,6%.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pengguna ortodonti di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan pengambilan sampel sebanyak 50 orang, dan yang diteliti adalah pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut pengguna ortodonti. Distribusi frekuensi digunakan untuk memudahkan analisis berdasarkan variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut pengguna ortodonti pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Konsumsi terhadap penggunaan ortodonti merupakan gaya hidup remaja saat ini, terutama mahasiswa. Hal ini karena ketidakpuasan terhadap kerapian gigi merupakan predictor kuat terhadap rendahnya peracya diri pada remaja[17]. Perkembangan globalisasi mempengaruhi gaya hidup seseorang sehingga mereka akan cendurung memilih sesuatu yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Sehingga usaha untuk mengubah gaya hidup positif merupakan suatu tantangan dalam perawatan kesehatan primer seperti perawatan kesehatan gigi[18]. Maka dari itu, peran dari perawat gigi sangat penting dalam memberikan penyuluhan promosi kesehatan[19]. Proses penggunaan ortodonti serta tujuan penggunaan ortodonti itu sendiri merupakan proses pembentukan pendirian dalam berpenampilan menurut mahasiswa tersebut, terutama mahasiswi akan merasakan kepercayaan diri yang meningkat ketika menggunakan ortodonti.

Tabel 2 menunjukkan frekuensi pengetahuan responden pengguna ortodonti, dimana responden dengan pengetahuan kurang adalah sebanyak 13 orang dengan presentasi 26%, pengetahuan cukup sebanyak 32 orang dengan presentasi 64%, dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang dengan presentasi 10%. Dimana pengetahuan dengan frekuensi tertinggi terdapat pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 orang dengan presentasi 64%. Sebuah survey penelitian mengatakan bahwa pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pelajar berada dalam kategori cukup[20]. Situasi ini didukung dengan adanya fasilitas perpustakaan dan adanya akses dari website maupun jurnal di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Menurut Masamba dan Mughamba, akses informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan individu yang baik akan selaras dengan perilaku individu tersebut. Pengetahuan yang tinggi akan menujukkan perilaku yang positif dalam melakukan perawatan gigi, dan sebaliknya apabila pengetahuan dari suatu individu kurang baik, maka akan tercermin dari perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi[21]. Maka, mengembangkan strategi promosi kesehatan gigi dan mulut yang efektif dalam suatu komunitasi di mana pun berada harus didasarkan pada pemahaman tentang kebutuhan khusus suatu komunitasi tersebut[22].

Simpulan

Maloklusi adalah masalah dalam kesehatan gigi yang mendasari penggunaan ortodonti. Mayoritas pengguna ortodonti adalah remaja sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri. Pengguna ortodonti perlu mengetahui tata cara dalam perawatan ortodonti. Penelitian yang kami lakukan tentang gambaran pengetahuan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai pengguna ortodonti telah berada pada kategori cukup. Rekomendasi terkait penelitian selanjutnya adalah perlu menambahkan dengan pengukuran Oral hygiene pengguna orthodonti untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan status Oral Hygiene pengguna ortodoni, dikarenakan suatu hal dapat dipengaruhi tergantung pada perilaku seseorang agar sesuai dengan harapan, contohnya dalam merawat kebersihan gigi dan mulut secara baik dan benar.

Knowledge of Students as Orthodontic Users in Maintaining Dental and Oral Hygiene

ORIGINALITY REPORT

12%	10%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	Rochmad Ari Setyawan, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. "PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT", Jurnal Basicedu, 2019 Publication	1%
5	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
6	Rosda Malia, Santi Risnawati. "ANALISIS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI BALAI PERBIBITAN DAN PENGEMBANGAN INSEMINASI BUATAN	1%

	TERNAK SAPI PERAH BUNIKASIH", AGRITA (AGri), 2020 Publication	
7	docplayer.info Internet Source	<1 %
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
9	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	Hartaty Hartaty, Abdul Haris. "Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020 Publication	<1 %
12	es.scribd.com Internet Source	<1 %
13	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
14	Etty Yuniarly, Rosa Amalia, Wiworo Haryani. "Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar", Journal of Oral Health Care, 2019 Publication	<1 %

15	Wulan K. D. Rambitan, Christy N. Mintjelungan. "Hubungan Pemakaian Alat Ortodontik Cekat dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMA Kristen 1 Tomohon", e-GIGI, 2019 Publication	<1 %
16	Yohanes I Gede K.K, Karel Pandelaki, Ni Wayan Mariati. "HUBUNGAN PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SMA NEGERI 9 MANADO", e-GIGI, 2013 Publication	<1 %
17	docshare.tips Internet Source	<1 %
18	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
20	pknbs2008.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
23	Maya P. Mangowal, Damajanty H.C Pangemanan, Christy N. Mintjelungan.	<1 %

	"Gambaran status kebersihan gigi dan mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon", e-GIGI, 2017 Publication	
24	idoc.pub Internet Source	<1 %
25	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		